

## **PENGARUH SNOWBALL THROWING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN FIKIH**

Syifa Nurjanah<sup>1</sup>, Khalid Ramdhani<sup>2</sup>, Sya'roni Ma'shum<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: [12110631110199@student.unsika.ac.id](mailto:12110631110199@student.unsika.ac.id),

[2khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id](mailto:2khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id), [3syaronimashum@gmail.com](mailto:3syaronimashum@gmail.com)

### **Abstract**

*Penelitian ini membahas pengaruh metode Snowball Throwing terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Karawang. Latar belakang penelitian adalah rendahnya partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Fikih yang bersifat teoritis dan cenderung berpusat pada guru. Penelitian ini menempatkan model pembelajaran Snowball Throwing sebagai strategi kooperatif yang mampu melatih keterampilan bertanya, berpendapat, dan memahami informasi secara aktif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) tipe pretest-posttest control group design. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik analisis data mencakup uji normalitas, homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa metode Snowball Throwing secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Kontribusi penting dari penelitian ini adalah menekankan efektivitas pembelajaran interaktif dalam penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran Fikih.*

**Kata Kunci:** *Snowbal Throwing; keterampilan berpikir kritis; pembelajaran fikih*

This study examines the effect of the Snowball Throwing method on the critical thinking skills of eighth-grade students in the Fikih subject at MTsN 2 Karawang. The background of the study lies in the low levels of student participation and critical thinking in Fikih learning, which is often teacher-centered and theoretical. This research positions the Snowball Throwing model as a cooperative strategy that encourages students to ask questions, express opinions, and understand

information actively. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group. The sample consisted of two classes divided into experimental and control groups. Data analysis included tests of normality, homogeneity, and a t-test. The results revealed a significant difference between the pretest and posttest scores of the experimental group compared to the control group. These findings demonstrate that the Snowball Throwing method significantly enhances students' critical thinking skills. A key contribution of this study is its emphasis on the effectiveness of interactive learning in fostering higher-order thinking skills within Islamic education, particularly in the subject of Fikih.

**Kata Kunci:** *Snowball Throwing; critical thinking; Fikih.*

|   |   |   |
|---|---|---|
| Received:<br>July 30 <sup>th</sup> 2024 | Revision:<br>August 20 <sup>th</sup> 2024 | Publication:<br>September 30 <sup>th</sup> 2025 |
|---|---|---|

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, pola pikir, dan keterampilan individu yang berdaya saing. Setiap manusia secara kodrat memiliki hak atas pendidikan, yang tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga sebagai sarana pengembangan potensi diri secara menyeluruh. Menurut Triwiyanto (2014), pendidikan menunjukkan sisi dinamis manusia, karena melalui pendidikan seseorang mengalami perubahan, baik secara fisik maupun psikis. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Depdikbud RI, 2003). Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. (Fauzi & Wulandari, 2023) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis dan berakhlaqul karimah.

Dalam konteks pendidikan Islam, proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. (Fauzi & Yusuf, 2022) berpendapat Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masa depan penerus suatu bangsa, karena dengan

adanya pendidikan dan wawasan ilmu pengetahuan, manusia akan mengalami proses pegembangan dalam berfikir dan memiliki bekal berupa wawasan serta ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk ditempuh oleh setiap Orang (Fauzi & Khotimah, 2021). Menurut Fathul Jannah, pendidikan Islam merupakan suatu proses yang disusun secara terencana dan terstruktur dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, berlandaskan prinsip-prinsip Islam yang universal. Salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan agama Islam adalah fikih, yang berfungsi membentuk pemahaman peserta didik terhadap hukum-hukum Islam yang bersifat praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari pembelajaran fikih adalah mendidik siswa untuk memahami prinsip-prinsip hukum Islam, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah (Kurniawati, 2021).

Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11,

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :"Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (Kementerian Agama, 2019). Ayat ini menjadi landasan teologis bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban yang akan mengangkat harkat dan martabat manusia di hadapan Allah SWT dan sesama manusia.

Namun dalam implementasinya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran di sekolah menengah pertama. Berdasarkan pengamatan awal di kelas VIII MTsN 2 Karawang, ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran fikih. Di antaranya adalah rendahnya semangat belajar siswa, kurangnya partisipasi aktif, serta minimnya kemampuan dalam mengingat dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Banyak peserta didik yang enggan untuk menyampaikan pendapat karena takut salah, merasa bosan, atau bahkan tidak memahami materi akibat metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih belum berkembang secara optimal.

Berpikir kritis merupakan keterampilan penting yang perlu ditumbuhkan dalam proses pembelajaran. (Brookfield, 1991), mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses mengidentifikasi asumsi, mengevaluasi argumen, dan menyusun solusi serta ide baru secara logis dan sistematis, dalam(Kusumawati et al., 2022). Hal ini sesuai dengan pendapat (Ennis, 2011), yang menyatakan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir yang masuk akal dan reflektif yang difokuskan untuk memutuskan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Keterampilan ini harus dilatih secara konsisten dan tidak muncul secara instan.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran

yang tepat, salah satunya adalah penerapan metode snowball throwing. Metode ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim. Sebagaimana dijelaskan oleh (Suyanto, 2018) metode snowball throwing sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mashuri et al., 2024) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing lebih memuaskan dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional, berikutnya (Reski, 2021) menyatakan bahwa model Snowball Throwing dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis serta berkomunikasi lebih efektif di dalam kelas, Namun, penelitian-penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada hasil belajar sedangkan penelitian ini lebih cenderung pada pelajaran eksakta seperti IPA dan matematika di tingkat pendidikan dasar, karenanya Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar mampu berpikir kritis. (Rokhmawati, 2023) menegaskan bahwa guru adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi kunci dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran fikih. Sebagai pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran yang tidak kalah penting adalah adanya media pembelajaran, (Fauzi & Muttaqin, 2022) Media pembelajaran benar-benar telah disiapkan oleh guru agar saat memulai pembelajaran tidak lagi bingung dan kalau pun ada kerusakan dengan media atau alat bantu pembelajaran, guru harus segera menagmbil tindakan untuk mengganti atau mengembangkan metode belajar mengajarnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah perlunya mengangkat isu ini dalam sebuah penelitian yang berjudul: "Pengaruh Penggunaan Metode Snowball Throwing terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN 2 Karawang". Kontribusi keilmuan terletak pada penguatan bukti empiris bahwa metode pembelajaran aktif, khususnya Snowball Throwing, mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam konteks pendidikan agama Islam. Penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru Fikih dalam merancang strategi pembelajaran yang

lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran aktif, memperluas penerapannya dalam mata pelajaran keagamaan, serta menawarkan rekomendasi konkret bagi peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada data numerik dan analisis statistik guna menguji hipotesis secara objektif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran snowball throwing terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fikih di MTsN 2 Karawang. Pendekatan ini mengacu pada paradigma positivistik yang menuntut adanya pengukuran terhadap variabel-variabel penelitian secara sistematis dan terkontrol.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, lebih tepatnya quasi experimental design, yang dalam pelaksanaannya tidak memungkinkan pengacakkan (randomisasi) penuh terhadap subjek penelitian, tetapi tetap memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok kontrol. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pretest-Posttest Control Group Design, di mana kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, diberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest), tetapi hanya kelompok eksperimen yang diberi perlakuan berupa penerapan metode snowball throwing. Dengan desain ini, peneliti dapat membandingkan peningkatan kemampuan berpikir kritis antara kedua kelompok dan menilai seberapa besar pengaruh metode tersebut terhadap hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (metode snowball throwing) dan variabel terikat (keterampilan berpikir kritis). Karena penempatan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol tidak dilakukan secara acak penuh, maka desain ini termasuk dalam quasi eksperimen. Penelitian dilakukan dengan harapan mampu memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai efektivitas metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kompetensi berpikir siswa dalam konteks pembelajaran fikih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTsN 2 Karawang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 222 siswa, yang tersebar dalam tujuh kelas paralel. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 60 siswa, yaitu sekitar 27% dari total populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, dalam hal ini mempertimbangkan kesetaraan karakteristik antar kelas dan kemudahan akses selama penelitian. Dua kelas dipilih sebagai sampel, yaitu kelas VIII D sebagai

kelompok eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Pertimbangan ini juga mengacu pada pendapat (Arikunto, 2010), yang menyebutkan bahwa jika populasi lebih dari 100 orang, maka dapat diambil 10-25% sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu angket, tes, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur persepsi dan respon siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan metode snowball throwing, serta untuk mengidentifikasi indikator berpikir kritis yang tercermin dalam sikap dan tindakan siswa. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat persetujuan siswa terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi argumen, menarik kesimpulan, dan berpikir logis. Selain itu, dilakukan juga pemberian tes berupa pretest dan posttest untuk mengukur perubahan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Tes ini disusun berdasarkan indikator berpikir kritis yang diadaptasi dari teori (Ennis, 2011), seperti kemampuan memberikan alasan, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan logis berdasarkan bukti. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti jumlah siswa, daftar hadir, struktur kurikulum, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang relevan dengan proses pembelajaran fikih di kelas VIII.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket dan soal tes berpikir kritis. Instrumen angket divalidasi oleh ahli untuk memastikan isi dan strukturnya sesuai dengan indikator yang diukur, sedangkan soal tes dikembangkan berdasarkan indikator berpikir kritis yang telah disesuaikan dengan konteks materi fikih. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji coba kepada kelompok kecil sebelum diterapkan pada sampel utama. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar dapat mengukur variabel yang dimaksud secara akurat dan konsisten.

Dengan menerapkan metode eksperimen ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Pendekatan kuantitatif yang digunakan juga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang bersifat general dan terukur secara objektif melalui analisis statistik yang tepat. Sebagaimana dinyatakan oleh (Sugiyono, 2015), penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang paling efektif untuk mengetahui hubungan sebab-akibat secara empiris antara dua variabel dalam situasi yang dikendalikan.

### C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Snowball Throwing terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Karawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment. Kelas VIII D ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 30 siswa.

#### 1. Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Pembelajaran Fikih

Metode Snowball Throwing diterapkan selama empat kali pertemuan dengan durasi 4 x 40 menit per pertemuan. Pembelajaran diawali dengan pretest, penyampaian tujuan pembelajaran, penjelasan materi secara singkat, lalu siswa membuat dan melempar pertanyaan dalam bentuk bola kertas kepada teman-temannya untuk dijawab. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok dan bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif, meningkatkan pemahaman, serta menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan soal secara konvensional.

#### 2. Hasil Pretest dan Posttest Siswa

Instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang diujikan dalam bentuk pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kontrol berada pada kategori rendah. Setelah perlakuan diberikan, terdapat peningkatan nilai posttest pada kedua kelompok, namun peningkatan yang lebih tinggi terjadi pada kelas eksperimen. Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 60,87 dan meningkat menjadi 79,10 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 61,47 menjadi 71,90. Berikut adalah tabel hasil pretest dan posttest:

**Tabel 1. Hasil Pre-test Post test Kelas Kontrol**

| Kelas Kontrol (8 F) |         |          |              |
|---------------------|---------|----------|--------------|
| No                  | Pretest | Posttest | Keterangan   |
| Responden 1         | 60      | 73       | Belum tuntas |
| Responden 2         | 60      | 73       | Belum tuntas |
| Responden 3         | 50      | 73       | Belum tuntas |
| Responden 4         | 67      | 87       | Tuntas       |
| Responden 5         | 67      | 81       | Tuntas       |
| Responden 6         | 53      | 87       | Tuntas       |
| Responden 7         | 60      | 67       | Belum tuntas |

|                  |    |    |              |
|------------------|----|----|--------------|
| Responden 8      | 74 | 80 | Tuntas       |
| Responden 9      | 54 | 87 | Tuntas       |
| Responden 10     | 57 | 73 | Belum tuntas |
| Responden 11     | 72 | 73 | Belum tuntas |
| Responden 12     | 74 | 80 | Tuntas       |
| Responden 13     | 50 | 73 | Belum tuntas |
| Responden 14     | 67 | 60 | Belum tuntas |
| Responden 15     | 67 | 80 | Tuntas       |
| Responden 16     | 50 | 87 | Tuntas       |
| Responden 17     | 74 | 93 | Tuntas       |
| Responden 18     | 60 | 70 | Belum tuntas |
| Responden 19     | 67 | 80 | Tuntas       |
| Responden 20     | 54 | 70 | Belum tuntas |
| Responden 21     | 50 | 87 | Tuntas       |
| Responden 22     | 60 | 67 | Belum tuntas |
| Responden 23     | 60 | 73 | Belum tuntas |
| Responden 24     | 57 | 77 | Belum tuntas |
| Responden 25     | 60 | 80 | Tuntas       |
| Responden 26     | 68 | 93 | Tuntas       |
| Responden 27     | 67 | 87 | Tuntas       |
| Responden 28     | 67 | 80 | Tuntas       |
| Responden 29     | 58 | 73 | Belum tuntas |
| Responden 30     | 60 | 73 | Belum tuntas |
| <b>Nilai Min</b> | 50 | 60 |              |
| <b>Nilai Max</b> | 74 | 93 |              |

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Kelas Kotrol**

| Interval Nilai | Predikat | Keterangan  | Pretest |      | Posttest |     |
|----------------|----------|-------------|---------|------|----------|-----|
|                |          |             | F       | %    | F        | %   |
| 93-100         | A        | Sangat Baik | 0       | 0%   | 2        | 6%  |
| 84-92          | B        | Baik        | 0       | 0%   | 5        | 15% |
| 75-83          | C        | Cukup       | 0       | 0%   | 8        | 6%  |
| <75            | D        | Kurang      | 30      | 100% | 15       | 45% |

**Tabel 3. Hasil Pre-test Post test kelas Eksperimen**

| Kelas Eksperimen ( 8 D) |        |        |              |
|-------------------------|--------|--------|--------------|
| No                      | Pretes | Postes | Keterangan   |
| Responden 1             | 61     | 80     | Tuntas       |
| Responden 2             | 59     | 87     | Tuntas       |
| Responden 3             | 49     | 93     | Tuntas       |
| Responden 4             | 66     | 87     | Tuntas       |
| Responden 5             | 67     | 80     | Tuntas       |
| Responden 6             | 53     | 67     | Belum tuntas |
| Responden 7             | 61     | 80     | Tuntas       |
| Responden 8             | 73     | 100    | Tuntas       |
| Responden 9             | 53     | 73     | Belum tuntas |
| Responden 10            | 56     | 67     | Belum tuntas |
| Responden 11            | 73     | 80     | Tuntas       |
| Responden 12            | 73     | 100    | Tuntas       |
| Responden 13            | 49     | 73     | Belum tuntas |
| Responden 14            | 65     | 67     | Belum tuntas |
| Responden 15            | 64     | 93     | Tuntas       |
| Responden 16            | 52     | 73     | Belum tuntas |
| Responden 17            | 73     | 100    | Tuntas       |
| Responden 18            | 60     | 80     | Tuntas       |
| Responden 19            | 66     | 73     | Belum tuntas |
| Responden 20            | 53     | 73     | Belum tuntas |
| Responden 21            | 50     | 60     | Belum tuntas |
| Responden 22            | 60     | 80     | Tuntas       |
| Responden 23            | 61     | 80     | Tuntas       |
| Responden 24            | 55     | 60     | Belum tuntas |
| Responden 25            | 58     | 60     | Belum tuntas |

|                  |    |     |              |
|------------------|----|-----|--------------|
| Responden 26     | 67 | 80  | Tuntas       |
| Responden 27     | 66 | 87  | Tuntas       |
| Responden 28     | 65 | 80  | Tuntas       |
| Responden 29     | 56 | 73  | Belum tuntas |
| Responden 30     | 62 | 87  | Tuntas       |
| <b>Nilai Min</b> | 49 | 67  |              |
| <b>Nilai Max</b> | 73 | 100 |              |

**Tabel 4. Kriteria Penilaian Kelas Kontrol**

| Interval Nilai | Predikat | Keterangan  | Pretest |      | Posttest |     |
|----------------|----------|-------------|---------|------|----------|-----|
|                |          |             | F       | %    | F        | %   |
| 93-100         | A        | Sangat Baik | 0       | 0%   | 5        | 15% |
| 84-92          | B        | Baik        | 0       | 0%   | 4        | 12% |
| 75-83          | C        | Cukup       | 0       | 0%   | 9        | 27% |
| <75            | D        | Kurang      | 30      | 100% | 12       | 36% |

**3. Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial**

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas (Shapiro-Wilk) dan homogenitas (Levene's Test). Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $\text{Sig.} > 0,05$ ) dan memiliki variansi yang homogen ( $\text{Sig.} > 0,05$ ), sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Samples t-Test* yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Snowball Throwing* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa.

**Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif**

| Descriptive Statistics |           |           |           |           |           |            |                |
|------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|----------------|
|                        | N         | Range     | Minimum   | Maximum   | Mean      |            | Std. Deviation |
|                        | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic      |
| Pre-Test Eksperimen    | 30        | 24        | 49        | 73        | 60,87     | 1,334      | 7,305          |
| Post-Test Eksperimen   | 30        | 40        | 60        | 100       | 79,1      | 2,065      | 11,312         |
| Pre-Test Kontrol       | 30        | 24        | 50        | 74        | 61,47     | 1,364      | 7,468          |
| Post-Test Kontrol      | 30        | 33        | 60        | 93        | 77,9      | 1,473      | 8,07           |
| Valid N (listwise)     | 30        |           |           |           |           |            |                |

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

| Paired Samples Test |                    |                    |                |                 |   |        |         |                 |   |
|---------------------|--------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|---------|-----------------|---|
|                     |                    | Paired Differences |                |                 |   |        |         |                 |   |
|                     |                    | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | t      | df      | Sig. (2-tailed) |   |
|                     |                    |                    |                |                 | Lower                                     | Upper  |         |                 |   |
| Pair 1              | PreTest - PostTest | -18,233            | 9,062          | 1,654           | -21,617                                   | -14,85 | -11,021 | 29              | 0 |

#### 4. Dampak Metode Snowball Throwing terhadap Keterampilan Berpikir Kritis

Berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Ennis, dalam (Agustiani et al., 2022), yaitu Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview (FRISCO), ditemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menganalisis, merumuskan pertanyaan, mengevaluasi informasi, dan mengkomunikasikan ide secara logis. Persentase siswa dalam kategori "Kurang" menurun drastis, sementara kategori "Cukup", "Baik", dan "Sangat Baik" mengalami peningkatan, terutama pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam mendorong keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir mendalam.

#### 5. Implikasi Pembelajaran

Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Metode *Snowball Throwing* tidak hanya mendorong keterlibatan kognitif, tetapi juga emosional dan sosial siswa melalui interaksi kelompok dan partisipasi aktif. Siswa dilatih untuk menjadi produsen pengetahuan melalui pembuatan soal, serta dilatih untuk berpikir kritis saat menjawab soal teman. Ini selaras dengan pendekatan pendidikan abad ke-21 dan nilai-nilai dalam pendidikan Islam yang menekankan *tafaqquh* dan *tadabbur*. Oleh karena itu, metode ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Fikih di madrasah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara holistik.

#### D. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan metode *Snowball Throwing* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 2 Karawang. Berdasarkan analisis data kuantitatif yang telah dilakukan, beberapa kesimpulan komprehensif dapat ditarik, mencakup aspek penerapan metode, realitas keterampilan berpikir kritis siswa, dan pengaruh metode tersebut.

1. Penerapan metode Snowball Throwing di MTsN 2 Karawang berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Langkah-langkah sistematis metode ini, mulai dari penyampaian materi, pembentukan kelompok, pembuatan "bola pertanyaan", hingga sesi menjawab pertanyaan secara bergantian, secara signifikan mendorong partisipasi aktif siswa. Hal ini mengatasi permasalahan awal seperti kurangnya motivasi dan dominasi pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam proses pembelajaran Fikih.
2. Sebelum perlakuan, keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih di kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) berada pada kategori rendah. Namun, setelah penerapan metode Snowball Throwing pada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai posttest mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode Snowball Throwing efektif dalam memfasilitasi pengembangan kemampuan siswa untuk merumuskan pertanyaan, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang logis, yang merupakan inti dari keterampilan berpikir kritis.
3. Hasil uji hipotesis (Paired Samples t-test) secara statistik membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ( $\text{Sig. 2-tailed} = 0,000$ , yang berarti  $p < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest signifikan secara statistic antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen, dengan nilai posttest yang jauh lebih tinggi. Ini mengkonfirmasi bahwa metode Snowball Throwing tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga secara langsung berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif metode Snowball Throwing terhadap keterampilan berpikir kritis siswa diterima.

## **Daftar Rujukan**

- Agustiani, N., Setiani, A., & Lukman, H. S. (2022). Pengembangan instrumen tes plsv berdasarkan indikator berpikir kritis dan pemecahan masalah. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(2), 107–119.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173(2).
- Brookfield, S. D. (1991). The development of critical reflection in adulthood. *New Education*, 13(1), 39–48.
- Depdikbud RI. (2003). UU RI No. 20. Tahun2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- Ennis, R. (2011). Critical thinking: Reflection and perspective Part II. *Inquiry: Critical Thinking across the Disciplines*, 26(2), 5–19.
- Fauzi, A., & Khotimah, K. (2021). Hubungan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(4), 394–406.
- Fauzi, A., & Muttaqin, A. I. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata Pada Siswa Kelas V SDN 1 Cluring Banyuwangi. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(1), 13–28.
- Fauzi, A., & Wulandari, F. A. (2023). Pengaruh Metode Inkuiiri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 43–55.
- Fauzi, A., & Yusuf, M. A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Blended Learning Era Covid 19 Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Sukorejo Banyuwangi. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 140–157.
- Kementerian Agama, R. I. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI.
- Kurniawati, N. (2021). Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(02), 50–65.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13–18.
- Mashuri, I., Fauzi, A., & Mufidah, L. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(2), 211–224.
- Reski, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika. UIN Raden Intan Lampung.
- Rokhmawati, M. (2023). D., & Yuswandari, KD (2023). Perencanaan pembelajaran (meningkatkan mutu pendidik). *Joedu. Journal of Basic Education*, 2(01), 4.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Suyanto, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas V SD 8 Gondosari. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2).